

## Mazmur 73:1-10

**Pdt. Andi Halim, S.Th.**

Bagaimana kita bisa mengerti tentang Allah itu baik seperti yang dikatakan oleh pemazmur di ayat 1 ? Seringkali kita mengerti bahwa Allah itu baik jikalau keadaan hidup yang kita alami itu selalu dalam kondisi lancar dan terdengar positif seperti sembuh dari penyakit, apa yang kita minta selalu dipenuhi, dsb. Bukankah hal-hal yang seperti itu juga ada dan menjadi bagian kesaksian bilamana diminta untuk bersaksi tentang kebaikan Tuhan dalam hidup ?

Kebaikan Allah itu tidak dinyatakan untuk kepentingan diri sendiri yang egois. Tanpa sadar kita sudah menganggap bahwa seluruh keberadaan Allah itu demi kepentingan usaha atau kepentingan kesehatan diri sendiri. Harusnya kita berpikir bahwa jika Allah itu baik bagi kita maka selanjutnya, kebaikan Allah itu arahnya kemana? Mari kita perhatikan Mazmur 109:26-27. Dalam bagian mazmur ini pemazmur menyatakan konsep Allah yang baik bagi pemazmur itu untuk menyatakan kemuliaan Tuhan bukannya menyatakan kepentingan diri sendiri.

Keunikan dari tulisan pemazmur ialah kejujuran yang dinyatakan apa adanya. Pemazmur tidak menutupi pergumulan atau pengakuan dosanya yang terjadi di dalam hidupnya seperti contohnya Mazmur 73 yang sedang kita pelajari ini dan Mazmur 51 yang ditulis oleh Raja Daud. Hal ini berbeda dengan kita yang cenderung menjaga 'image' di hadapan orang lain sehingga yang terlihat hanyalah yang baik. Namun di sisi yang lain, menurut Martyn Llyod-Jones, ada juga orang yang 'pamer' dengan pengakuan dosa dan dibalik semua pengakuan dosanya yang dipamerkan itu, orang tersebut ingin berbicara banyak tentang dirinya sendiri.

Pengakuan dosa yang mendalam itu hanya tertuju kepada Tuhan diiringi dengan hati yang hancur. Pengakuan dosa seperti ini bukan untuk di'pamer'kan atau dibanggakan supaya orang lain bisa memuji. Pemazmur didalam tulisan mazmurnya bukanlah orang yang seperti itu. Sebab hal utamanya adalah Allah tetap dimuliakan. Pemazmur selalu menggambarkan tentang keberadaan manusia. Manusia tidak patut dipuji dan dimuliakan sebab hanya Allah saja yang dipuji dan dimuliakan. Kita perhatikan Mazmur 39:5-7 sebagai contoh dari konsep pemazmur tentang manusia. Siapakah manusia sehingga boleh dipuji dan dimuliakan ? Manusia itu seperti uap atau bunga rumput tetapi bersyukur bahwa kita boleh mendengar firman Tuhan yang selalu mengingatkan kita untuk tidak merasa diri hebat, arogan, luar biasa. Manusia hanya boleh

bergantung kepada Tuhan saja. Pemazmur mempunyai pandangan tentang Tuhan sebagai satu-satunya Pribadi dimana kita bisa bergantung.

Orang yang disadarkan oleh Roh Kudus tentang keberdosaan dirinya maka pasti dia memandang pada satu fokus yaitu bergantung hanya kepada Allah. Orang yang seperti ini mau terus belajar dan mengutamakan Tuhan di atas segala-galanya. Faktor yang membuat kita tidak bisa fokus kepada Allah itu karena menilai diri lebih baik dan dapat diandalkan.

Janganlah kita merasa sudah berjasa di hadapan Allah. Ingatlah apa yang telah dikatakan oleh Rasul Paulus dalam 1 Korintus 15:10 yaitu bahwa semuanya itu adalah kasih karunia. Kita harus belajar bagaimana harus berkonsentrasi untuk tetap berfokus pada Allah bukan pada diri sendiri. Yang paling utama adalah bagaimana kita hidup untuk Tuhan yang sudah menyelamatkan kita. Jikalau kita sadar bahwa hidup ini untuk Tuhan maka beranikah kita mempertaruhkan nyawa demi Kerajaan Allah ? Marilah kita memandang Allah dengan tepat dan memandang diri kita sendiri dengan tepat sehingga kita tidak salah dalam menjalankan hidup dan hidup kita membawa kemuliaan bagi Tuhan.

\*) Ringkasan khotbah ini belum diperiksa oleh pengkhotbah.